



## ANALISIS MORFOLOGI PERKOTAAN DI KECAMATAN BALLA, KABUPATEN MAMASA

Zul Asriana<sup>1</sup>, Jafar Mukhlis<sup>2</sup>, Astinawaty<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

Email: [zul.asriana@unsulbar.ac.id](mailto:zul.asriana@unsulbar.ac.id), [jafar.mukhlis@unsulbar.ac.id](mailto:jafar.mukhlis@unsulbar.ac.id),  
[Astinawaty2024@gmail.com](mailto:Astinawaty2024@gmail.com)

### ABSTRAK

**Kata kunci:**

Morfologi  
Kota,  
Permukiman

**Latar Belakang:** Suatu kota dalam perkembangannya memiliki karakteristik bentuk yang disebut morfologi kota. Morfologi kota terbentuk karena adanya interaksi baik secara spasial maupun kegiatan masyarakat. Morfologi kota di kecamatan Balla mengalami perubahan, dimana aspek-aspek tersebut adalah penggunaan lahan yang semakin meningkat berbanding terbalik dengan ketersediaan lahan yang semakin berkurang.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi morfologi kota di kecamatan Balla dengan menggunakan metodologi kualitatif melalui analisis spasial

**Metode:** Analisis spasial ini dilakukan untuk melihat pola plot bangunan, pola jaringan jalan dan sistem bangunan

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan morfologi kota kecamatan Balla didominasi oleh lahan yang tidak terbangun seperti perkebunan dan tanah kosong menjadi perumahan baru

**Kesimpulan:** Perubahan inilah yang membentuk morfologi kota kecamatan Balla membentuk pola permukiman menyebar.

**Keywords:**

Morphology,  
City, Settlements

### ABSTRACT

**Background:** A city in its development has characteristic forms called city morphology. City morphology is formed due to interactions both spatially and by community activities. The morphology of the city in Balla sub-district is experiencing changes, where these aspects are land use which is increasing in inverse proportion to land availability which is decreasing

**Purpose:** The aim of this research is to analyze and analyze the morphological conditions of the city in Balla district using qualitative methodology through spatial analysis

**Method:** This spatial analysis was carried out to see building plot patterns, road network patterns and building systems

*Results: The results of this research show that changes in the morphology of the Balla sub-district city are dominated by undeveloped land such as plantations and empty land becoming new housing*

*Conclusion: It is these changes that shape the morphology of the city of Balla sub-district, forming a dispersed settlement pattern*

## **PENDAHULUAN**

Morfologi berasal dari kata morf yang berarti bentuk, sehingga morfologi juga diartikan sebagai bentuk kenampakan fisik kawasan James & Bound, (2009) dan logos yang berarti ilmu. Kota menurut Delvis, (2021) merupakan tempat tinggal/pemukiman, kesempatan kerja, kegiatan usaha, kegiatan pemerintahan. dan lain-lain. Secara umum pengertian morfologi kota merupakan ilmu terapan yang mempelajari bagaimana tentang sejarah terbentuknya pola suatu kota atau ilmu yang mempelajari tentang perkembangan pertumbuhan suatu kota.

Bentuk morfologi kawasan tercermin pada pola tata ruang, bentuk arsitektur bangunan, serta elemen-elemen fisik kota lainnya pada keseluruhan konteks perkembangan kota (Panduu, Warouw, & Lahamendu, 2018; SARI, 2008). Suatu kota selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan dalam hal ini menyangkut aspek politik, sosial, budaya, teknologi, ekonomi, dan fisik. Perkembangan bentuk fisik kota terjadi melalui dua proses yakni Makkelo,( 2017) proses formal yaitu melalui proses perencanaan dan desain, dan proses organis yaitu proses yang tidak direncanakan dan berkembang dengan sendirinya.

Morfologi kota terbentuk melalui proses panjang, setiap perubahan bentuk kawasan secara morfologis dapat memberikan arti serta manfaat yang sangat berharga bagi penanganan perkembangan suatu kawasan kota (Syafi'i, 2020; Tallo, Pratiwi, & Astutik, 2014). Mempari morfologi suatu kawasan kota kiranya kesalahan dalam pembangunan suatu kawasan kota dapat dihindari karena proses belajar dari pengalaman kegagalan dan keberhasilan masa lampau merupakan salah satu proses pembentukan morfologi suatu kawasan kota

Penggunaan lahan dibedakan dalam garis besar penggunaan lahan berdasarkan atas penyediaan air dan komoditi yang diusahakan, dimanfaatkan atau yang terdapat diatas lahan tersebut. Berdasarkan hal ini dapat dikenal macam-macam penggunaan lahan seperti tegalan, sawah, kebun, hutan produksi, hutan lindung, dan lain-lain (Deristani, Yuliana, Mulyani, Indahsari, & Yuliani, 2019). Sedangkan lahan bukan pertanian dapat dibedakan menjadi lahan permukiman, industri, dan lain-lain.

Pemanfaatan lahan untuk membantu bagi kebutuhan hidup manusia perlu pengelolaan yang lebih lanjut (Purwantini, 2012). Oleh sebab itu diperlukan suatu kebijakan atau keputusan pada suatu penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan di suatu wilayah merupakan pencerminan upaya manusia memanfaatkan dan mengelola sumber daya lahan (Harahap, 2013; Utoyo, 2012). Perubahan penggunaan lahan tersebut akan berdampak terhadap manusia dan kondisi lingkungannya.

Kecamatan Balla merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Mamasa, dengan luas wilayah Kecamatan Balla 346,31 ha. Pembangunan di Kecamatan Balla tidak padat dikarenakan belum banyak lahan yang terbangun di kecamatan tersebut dengan luas lahan terbangunan 5953 ha. Pola pola penggunaan lahannya pun tertata dengan baik yang rata rata penduduknya tinggal di daerah perbukitan karna sebagian besar wilayah Kecamatan Balla berada di pergunungan.

Permasalahan yang ada dalam suatu wilayah merupakan masalah yang saling terkait dan saling berpengaruh pada wilayah sekitarnya, sehingga untuk mengetahui pola

perkembangan kota Widodo & Sunarti, (2019), serta mencermati yakni adanya perkembangan dan peningkatan jumlah penduduk pada pusat kota, serta mencermati perkembangan suatu kawasan pusat kota. Sehingga pertumbuhan di kawasan Kecamatan Balla tiap tahunnya mengalami peningkatan yang ditandai dengan semakin banyaknya penggunaan lahan yang ada. Dengan kondisi yang demikian maka perkembangan akan ruang dari tahun ke tahun semakin meningkat (Asteriani, 2011). Peningkatan akan kebutuhan ruang tersebut menyebabkan terjadinya perkembangan kota, dimana perkembangan Kecamatan Balla saat ini berpola permukiman menyebar agar perkembangan desa di Kecamatan mamasa lebih efektif dan efisien dalam pembangunan ke depannya maka perlu diketahui bentuk perkembangan permukiman Kecamatan Balla. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis morfologi perkotaan di Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa.

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian terletak di sebagian Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kota Mamasa Metode dalam penelitian ini adalah Analisis figure/ground adalah alat yang sangat baik untuk mengidentifikasi sebuah tekstur dan pola-pola sebuah tata ruang perkotaan (urban fabric), serta mengidentifikasi masalah ketidakteraturan massa/ruang perkotaan. Batasan substansi yang dibahas dalam penelitian ini adalah komponen dan bentuk morfologi. Komponen morfologi berupa penggunaan lahan, dan bangunan (kepadatan dan pola) dijadikan sebagai variabel dalam penelitian.

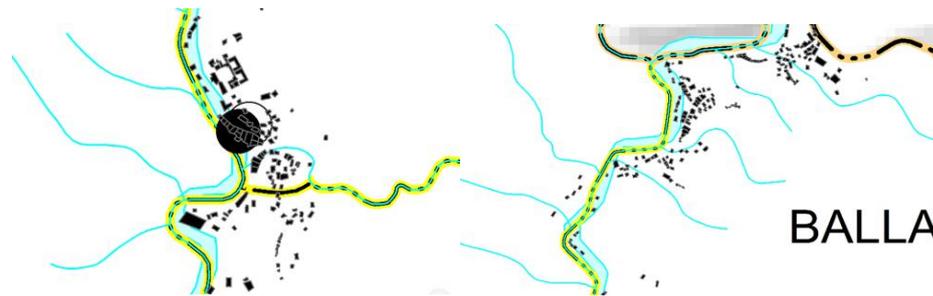
Cara memperoleh data dalam penelitian ini dengan survei data primer dan survei data sekunder. Survei data primer, survei dan observasi lapangan terkait penggunaan lahan, dimensi jalan, dan kepadatan bangunan. Peneliti mengidentifikasi kondisi komponen morfologi secara langsung. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data terbaru. Dalam survei data primer menggunakan peta citra satelit dengan skala 1: 5000 sebagai borang survei (Sugiyono, 2013).

Survei data sekunder, data didapat dari instansi terkait dengan penelitian bentuk morfologi wilayah Kecamatan Balla. Data yang dicari antara lain peta citra satelit, peta kepadatan bangunan, peta penggunaan lahan, dan peta pola jaringan jalan. Data tersebut didapat dari Dinas Pekerjaan Umum dan Badan Perencanaan dan Pembangunan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *analisis figure and ground* (Suharsimi, 2015). Analisis figure and ground adalah alat yang baik untuk mengidentifikasi sebuah pola-pola tata ruang perkotaan (*urban fabric*), mengidentifikasi masalah keteraturan massa/ruang perkotaan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kondisi Morfologi Kecamatan Balla Kota memiliki bentuk pola bangunan yang tidak merata karna wilayah nya berada di pengunungan. Jumlah penduduk Kecamatan Balla sebanyak 7439 jiwa. Kawasan permukiman wilayah Kecamatan Balla mempunyai pola bangunan permukiman menyebar. Pola bangunan dilihat dari masing – masing bentuk bangunan yang memiliki berbagai bentuk bangunan yang beragam. Kawasan ini jika ditinjau dari bentuk bangunan maka dapat dikatakan tidak seimbang dan tidak teratur dengan berbagai bentuk bangunan yang beragam. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pola bangunan pada kawasan permukiman wilayah Kecamatan Balla merupakan pola permukiman menyebar.



**Gambar 1. Peta Morfologi Kecamatan Balla  
(Hasil Analisis Archgis 2023)**

### **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap morfologi perkotaan di Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa. Penelitian ini fokus pada pola bangunan permukiman dan mengidentifikasi masalah ketidakteraturan massa/ruang perkotaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola bangunan di kawasan permukiman Kecamatan Balla cenderung menyebar dan tidak seimbang. Kesimpulan lain yang dapat diambil adalah bahwa bentuk morfologi kawasan permukiman tersebut perlu diperhatikan dalam pembangunan dan perencanaan kawasan wilayah pinggiran ke depannya. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengkaji proses terbentuknya morfologi tersebut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut proses terbentuknya morfologi perkotaan di Kecamatan Balla

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asteriani, Febby. (2011). Preferensi penghuni perumahan di kota Pekanbaru dalam menentukan lokasi perumahan.
- Delvis, Delvis. (2021). Kajian Morfologi Kawasan Perkotaan (Studi Kasus: Kawasan Perkotaan Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti). Universitas Islam Riau.
- Deristani, Anggun, Yuliana, Ari Zelin, Mulyani, Endah, Indahsari, Dita Putri, & Yuliani, Syamsiah Elisa. (2019). Implementasi Sistem Informasi Geografi Terhadap Kondisi Resapan Air Untuk Pola Ruang Kesesuaian Penggunaan Lahan di Sub DAS Blongkeng Magelang. Seminar Nasional GEOTIK 2019.
- Harahap, Fitri Ramdhani. (2013). Dampak urbanisasi bagi perkembangan kota di Indonesia. *Society*, 1(1), 35–45.
- James, Philip, & Bound, Daniel. (2009). Urban morphology types and open space distribution in urban core areas. *Urban Ecosystems*, 12, 417–424.
- Makkelo, Ilham Daeng. (2017). Sejarah Perkotaan: Sebuah Tinjauan Historiografis Dan Tematis. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 12(2).
- Panduu, Rocky Radinal, Warouw, Fela, & Lahamendu, Verry. (2018). Analisis Morfologi Kota di Kecamatan Malalayang. *SPASIAL*, 5(2), 150–160.
- Purwantini, Tri Bastuti. (2012). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.
- SARI, RINA AFITA. (2008). Kajian Perkembangan Kota Batang Berdasarkan Struktur Ruang Kota. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (19th ed., p. 240). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2015). Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*.

- Syafi'i, Muhammad. (2020). Identifikasi Pola Morfologi Kota (Studi Kasus: Kecamatan Wonomulyo). Universitas Hasanuddin.
- Tallo, Amandus Jong, Pratiwi, Yulia, & Astutik, Indri. (2014). Identifikasi pola morfologi kota (Studi kasus: sebagian Kecamatan Klojen, di Kota Malang). *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 25(3), 213–227.
- Utoyo, S. (2012). Dinamika penggunaan lahan di wilayah perkotaan (Studi di Kota Bandar Lampung). *Prosiding Seminar Hasil Penelitian FISIP Unila*.
- Widodo, Widodo, & Sunarti, Sunarti. (2019). Pola Perkembangan Perumahan Di Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 15(4), 288–300.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).**